# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam dalam pasar yang semakin global seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Perkembangan dunia bisnis yang pesat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing secara kompetitif untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan kondisi tersebut agar tujuan perusahaan tercapai, berbagai macam masalah yang timbul harus dihadapi dan disertai dengan solusi pengembalian keputusan yang selektif.

Kesuksesan suatu perusahaan dalam mempertahankan eksistensinya tidak luput dari peran manajer keuangan yang telah dilakukan. Para manajer keuangan tersebut memiliki tugas utama dalam merencanakan pengadaan dan penggunaan dana guna memaksimumkan nilai perusahaan, dengan kata lain menentukan sumber dan penggunaan dana dari berbagai alternatif yang tersedia. Secara normatif, tujuan keputusan keuangan yang dilakukan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik perusahaan yang ditujukan dengan meningkatnya nilai perusahaan atau harga saham bagi perusahaan yang telah go publik. Menurut Mc Donald (1996), perusahaan yang baik selalu berkonsentrasi pada penciptaan adding value bagi perusahaannya. Kendala yang muncul kemudian adalah bahwa mengukur nilai tambah bukan merupakan suatu hal yang mudah. Selama Economic booming setelah PD II,

beberapa perusahaan yang telah berpengalaman memfokuskan perhatian mereka pada diskonto arus kas (internal rate of return dan net present value) sebagai alat analisis mereka dalam menilai kinerja perusahaan. Kemudian berkembang alat analisis baru seperti ROA (Return on Assets) dan RONA (Return on Net Assets).

Selanjutnya oleh Utama (1997) dikatakan, walaupun terjadi peningkatan dalam penggunaan ROA dan RONA dalam menilai kinerja perusahaan, para manajer tetap menyadari adanya kelemahan pada pengukur akuntansi tradisional. Hal ini disebabkan pengukur akuntansi tradisional sebagai pengukur penciptaan nilai mengabaikan adanya biaya modal. Dengan demikian sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi pemegang sahamnya. Menyadari bahwa pengukur akuntansi tradisional dapat memberikan kesimpulan yang misleading, Joel M Stern dan G Bannet Stewart III dari dan Stern Stewart & Co. of New York City menciptakan alat pengukuran baru yang disebut Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). EVA dan MVA membuat para manajer untuk memfokuskan perhatian pada kegiatan yang menciptakan nilai dan memungkkinkan mereka untuk mengevaluasi kriteria memaksimumkan nilai perusahaan. EVA dan MVA juga telah banyak diterapkan di berbagai perusahaan seperti Coca Cola, General Electrik Merck, Philip Morris, Microsoft, dan lain-lain.

*Economic Value Added* (EVA) atau nilai tambah ekonomi dipatenkan oleh Stewart & Company, sebuah manajemen terkemuka. EVA adalah suatu

pengukuran dengan memperhatikan secara tepat semua faktor-faktor yang berhubungan dengan penciptaan nilai (*value*). EVA mengukur nilai tambah (*value creation).* Yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*cost of capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan. EVA yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat biaya modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memkasimalkan nilai perusahaan. Sebaliknya, EVA yang negative menunjukkan nilai perusahaan menurun karena tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal.

*Market Value Added* (MVA) adalah economic value added yang dihasilkan oleh kinerja manajerial sepanjang umur perusahaan yang di present value kan (Mirza & Imbuh, 1999). Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham yang dilakukan dengan memaksimalkan selisih antara market value of equity dan jumlah yang ditanamkan investor ke dalam perusahaan. Selisih tersebut dikenal sebagai *market value added* (MVA). MVA digunakan untuk mengukur seluruh pengaruh kinerja manajerial sejak perusahaan berdiri hingga sekarang (Sri Isworo A & Sumarni, 2005).

Pada perkembangannya, perusahaan manufaktur adalah yang menyangkut pengubahan bahan mentah melalui suatu tahapan proses material, *shaping* dan *cutting*. Patut diketahui bahwa produk-produk manufaktur akan terus berubah spesifikasi atau sifatnya seiring dengan makin

berkembangnya kebutuhan dalam pemakaian. Pemakaian dalam bentuknya yang beraneka ragam merupakan keinginan dari manusia yang setiap saatnya selalu menuntut perubahan dan perkembangan

Setiap perusahaan yang berstatus *go public* dapat memperoleh modal dan melakukan perdagangan efek di pasar modal atau bursa efek, termasuk di dalamnya adalah perusahaan – perusahaan yang bergerak di bidang industri manufaktur. Keterlibatan perusahaan manufaktur dalam perdagangan di bursa efek memotivasi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerja perusahaan. Industri manufaktur merupakan lahan yang strategis bagi investor untuk mengoptimalkan fungsi utilitas, sehingga dapat berinvestasi pada sektor ini investor dapat memperoleh keuntungan yang maksimal karena sektor ini di masa yang akan dating diprediksi memiliki prospek yang bagus dalam kegiatan ekonominya (Indriyani, 2006).

Di dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilihnya perusahaan manufaktur sebagai obyek penelitian disebabkan karena perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdiri dari berbagai sub sektor sehingga dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur mempunyai kontribusi yang besar dalam pembentukan produk domestik bruto di Indonesia. Pada hatkikatnya, perusahaan manufaktur merupakan industri sekunder yang menciptakan produksi buatan pabrik dan dilakukan secara besar-besaran. Mengetahui EVA dan MVA yang merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang berfokus

pada nilai perusahaan, dapat membantu manajemen untuk mengetahui berapa *the true cost of capital* dari bisnisnya sehingga tingkat pengembalian bersih dari modal, hal yang sesungguhnya menjadi perhatian investor bisa diperlihatkan secara jelas dan berapa jumlah sebenarnya dari modal yang diinvestasikan ke dalam bisnis. Tujuan manajemen untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan yang dapat dicapai. Nilai perusahaan yang tercipta ini akan mempengaruhi respon masyarakat yang dicerminkan dari naik atau turunnya harga saham.

Konsep EVA dan MVA merupakan pendekatan yang relatif baru untuk menilai kinerja perusahaan. Tidak seperti ukuran kinerja perusahaan konvensional yang memerlukan analisis pembanding dengan perusahaan pada industri yang sejenis, sedangkan EVA dan MVA dapat berdiri sendiri. Metode EVA dan MVA yang berhasil diciptakan perusahaan adalah faktor yang paling relevan dalam pembentukan nilai perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh pada return saham.

**1. Produksi dan Ekspor Batu Bara di Indonesia**

Indonesia adalah salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia. Sejak tahun 2005, ketika melampaui produksi Australia, Indonesia menjadi eksportir terdepan batubara thermal. Dari batubara thermal yang diekspor terdiri dari jenis kualitas menengah (antara 5100 dan 6100 cal/gram) dan jenis kualitas rendah (di bawah 5100 cal/gram) yang sebagian besar permintaannya berasal dari Cina dan India. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Kementerian Energi

dan Sumber Daya Mineral Indonesia, cadangan batubara Indonesia diperkirakan habis kira-kira dalam 83 tahun mendatang apabila tingkat produksi saat ini diteruskan.

Berkaitan dengan cadangan batubara global, Indonesia saat ini menempati peringkat ke-9 dengan sekitar 2.2 persen dari total cadangan batubara global terbukti berdasarkan BP Statistical Review of World Energy. Sekitar 60 persen dari cadangan batubara total Indonesia terdiri dari batubara kualitas rendah yang lebih murah (sub-bituminous) yang memiliki kandungan kurang dari 6100 cal/gram

Ada banyak wilayah cadangan batubara yang kecil terdapat di pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Papua, namun demikian tiga daerah dengan cadangan batubara terbesardi Indonesia adalah:

a. Kalimantan Timur
b. Kalimantan Selatan
c. Sumatra Selatan

**2. Eva ( *Economic Value Added* )**

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut maka muncul pendekatan baru untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu EVA (Economic Value Added). EVA adalah metode yang pertama kali diperkenalkan oleh Stewart & Stern seorang ahli keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993. Menurut Young & O'Byrne (2001:5) EVA adalah tolok ukur kinerja keuangan dengan mengukur perbedaan antara pengembalian atas modal perusahaan dengan

biaya modal. EVA juga diartikan sebagai laba operasional setelah pajak dikurangi dengan total biaya modal. Jika EVA positif, perusahaan telah menciptakan kekayaan. Jika negatif maka perusahaan telah menyia-nyiakan modal (Hansen Mowen, 2005:126). Hal ini menunjukkan bahwa nilai EVA yang positif menggambarkan keberhasilan pihak manajemen dalam melakukan pengembalian yang melebihi tingkat biaya modal, sebaliknya nilai EVA yang negatif menunjukkan ketidakmampuan pihak manajemen dalam menghasilkan tingkat pengembalian modal yang sepadan untuk menutupi resiko dan biaya investasi yang ditanamkan oleh para pemilik modal.

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka pada penelitian ini, perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara return saham terhadap perusahaan batu bara dengan pendekatan *Economic Value Added* (EVA)?
2. Apakah ada pengaruh antara return saham terhadap perusahaan batu bara dengan pendekatan *Market Value Added* (MVA)?
3. Bagaimana perbedaaan pengaruh return saham pada perusahaan batu bara dengan pendekatan EVA dan MVA?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah di paparkan di atas maka dapat menjelaskan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan pengaruh nilai tambah pasar dan nilai tambah ekonomi pada perusahaan batu bara selama periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat efisiensi MVA dan EVA selama periode 2013-2017.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dilihat dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang dilihat dari sisi pengembangan akademik. Manfaat praktis adalah manfaat yang dilihat dari kepentingan praktis.
2. Bagi penulis, manfaat yang didapat adalah untuk menegetahui aplikasi teori-teori di bangku kuliah dengan mengembangkan analisis pengaruh nilai pasar MVA (*Market Value Added*) dan nilai ekonomi EVA (*Economic Value Added*)
3. Adapun manfaat bagi investor adalah dapat digunakan sebagai informasi tambahan tentang perubahan struktur modal perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pada saat penanaman modal atau keputusan investasi.
4. Sedangkan bagi perusahaan juga bermanfaat untuk mengetahui kinerja keuangan berupa tingkat efisiensi yang kemudian bisa digunakan untuk pengembilan keputusan dan kebijakan kedepan.
5. Bagi ilmu pengetahuan akan memberikan ilmu pengetahuan mengenai efisiensi harga saham perusahaan batu bara pada studi kasus PT. Bukit Asam

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dengan adanya sistematika penulisan ini dapat digunakan oleh penulis untuk mempermudah dalam menyusun setiap bab yang ada. Dalam penelitian ini secara garis besar tersusun atas lima bab yang sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas dan dijelaskan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga tentang sistematika penulisan yang berupa uraian singkat mengenai bab-bab dalam penulisan skripsi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan membahas tentang landasan teori yang berupa pengertian dan definisi yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel yang digunakan, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang pengolahan data dan analisis penulis terhadap hasil pengolahan data.

BAB V. PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan dalam

penulisan penelitian, dan saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN